



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 800-810

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor Keterlambatan Pelaksanaan Perbaikan Jalan Rusak Lembar-Pelabuhan Gili Mas Lombok Barat

Dani Anggara^{1✉}, Muhamad Taqiudin², Nur Mujahadah³

Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

Email: d.anggara.cvl@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perbaikan Jalan rusak Lembar-Pelabuhan Gili Mas Lombok Barat diharapkan mampu melancarkan transportasi barang dan jasa di Pelabuhan Gili Mas Lombok Barat. Pekerjaan perbaikan jalan ini diharapkan dapat selesai sesuai dengan waktu pelaksanaan yang tertuang dalam kontrak. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Lombok Barat. Dalam penelitian ini, dilakukan survei menggunakan kuesioner terhadap tenaga kerja di proyek. Faktor keterlambatan yang dipertimbangkan dalam pengumpulan data diperoleh berdasarkan studi literatur. Analisis faktor dan pemeringkatan dilakukan untuk melihat faktor yang memiliki nilai yang paling signifikan. Hasil analisis menunjukkan 3 faktor dengan peringkat tertinggi penyebab keterlambatan proyek perbaikan Jalan rusak Lembar-Pelabuhan Gili Mas Lombok Barat adalah perubahan kontrak (Addendum) yang belum selesai; jadwal pelaksanaan yang kurang baik; dan lambatnya gambar review design.

Kata Kunci: *Perbaikan Jalan, Analisis Faktor, Keterlambatan*

Abstract

It is hoped that the repair of the damaged road at Lemi Mas Harbor, West Lombok, Gili Mas will be able to facilitate the transportation of goods and services at Gili Mas Harbor, West Lombok. This road repair work is expected to be completed according to the implementation time stated in the contract. The research location is West Lombok Regency. In this research, a survey was conducted using a questionnaire on the workforce on the project. The delay factors considered in data collection were obtained based on literature studies. Factor analysis and ranking are carried out to see the factors that have the most significant value. The results of the analysis show that the 3 factors with the highest ratings causing delays in the repair project for the damaged Lembar-Pelabuhan Gili Mas Road, West Lombok, are unfinished contract changes (Addendums); poor implementation schedule; and slow design review drawings.

Keywords: Road Repairs, Factor Analysis, Delays

PENDAHULUAN

Proyek konstruksi khususnya pembangunan jalan memiliki kerumitan yang tinggi dalam hal koordinasi pengadaan material, peralatan, serta sumber daya manusia karena melibatkan banyak pihak di dalamnya, yaitu pemilik serta kontraktor pelaksanaan proyek konstruksi jalan tersebut. Material yang digunakan dalam proyek pelaksanaan konstruksi jalan sering menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan proyek. Keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum di dalam kontrak sehingga mengakibatkan proyek tersebut mengalami kerugian yang seharusnya sudah selesai pada tanggal yang telah direncanakan (H. Kurniawan and I. A. A. Anggraeni, 2020)

Keterlambatan proyek akan berpengaruh pada aspek lain dalam proyek konstruksi. Misalnya keterlambatan akan memicu terjadinya peningkatan biaya agar mempercepat aktivitas serta bertambahnya overhead cost pada proyek. Keterlambatan juga dapat memicu turunnya suatu kualitas pekerjaan sebab pekerjaan tersebut terpaksa dilakukan dari yang seharusnya dikerjakan sehingga memungkinkan beberapa pelanggaran teknis untuk mengurangi dampak keterlambatan proyek (. M. Sudarsono, O. Christie, and Andi, 2014)

Keadaan jaringan jalan secara nasional akan senantiasa dihadapkan pada tingkat kualitas pelayanan jalan. Pembangunan infrastruktur jalan di propinsi Nusa Tenggara Barat saat ini telah menjadi perhatian dan prioritas pemerintah dalam rangka mendukung percepatan perekonomian (Baranyanan, 2021). Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi jalan raya dibutuhkan suatu perencanaan yang efektif dan efisien terutama untuk mengantisipasi faktor-faktor krusial di dalamnya

(Zachawerus & Soekiman, 2018). Namun, permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan proyek jalan biasa ditemukan tidak terselesaikannya proyek dengan waktu, biaya dan mutu yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan konstruksi, keterlambatan yang terjadi tentunya tidak diinginkan dan di samping itu, tidak jarang penyebabnya belum diketahui sebelumnya (Hamzah, dkk., 2011). Perbaikan jalan Rusak Lembar menuju Pelabuhan Gili Mas diharapkan mampu menghubungkan jalan lintas antar kabupaten dan kota di pulau Lombok . Diharapkan pekerjaan perbaikan rusak jalan ini dapat selesai sesuai dengan waktu pelaksanaan yang tertuang dalam kontrak. Pada praktiknya, penyedia jasa konstruksi menginginkan proyek terlaksana tanpa ada hambatan yang mengakibatkan keterlambatan atau sejenisnya. Berdasarkan telaah literatur, terdapat banyak hal aspek yang menjadi sumber keterlambatan. Hal ini dapat dilihat dari sisi material, peralatan, tenaga kerja, revisi desain, koordinasi antarinstansi, penjadwalan dan pengendalian, biaya, kontrak, pembebasan lahan, isu lingkungan, serta prosedur pengawasa dan pengujian dalam proyek konstruksi (Inta, dkk., 2020; Rivera, dkk., 2020; Zachawerus & Soekiman, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil kasus Analisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keterlambatan dalam proses pengerjaan perbaikan jalan lembar menuju pelabuhan gilimas di lombok barat sebagai objek penelitian. Penelitian ini dapat memperkaya masukan terhadap literatur konstruksi jalan saat ini yang masih sangat minim untuk daerah Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek perbaikan jalan, sehingga dapat menjadi input untuk penyelesaian proyek yang lebih tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari sejumlah sampel yang telah ditentukan dari populasi. Data yang diambil merupakan hasil jawaban dari instrumen kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun & Effendi, 2006). Ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian opini, dimana dilakukan pencarian terhadap pendapat dari subjek yang memiliki peran penting dan pengalaman dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer (responden) dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa kuesioner yang telah di tentukan oleh peneliti.

Berdasarkan tinjauan terhadap literatur-literatur yang ada , diperoleh tabel identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pekerjaan (Inta, dkk., 2020; Kamaruzzaman, 2012; Messah, dkk., 2013; Palulun, dkk., 2017; Rivera, dkk., 2020; Zachawerus & Soekiman, 2018). faktor-faktor tersebut ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek

No	Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek
1	Terlambatnya Lelang dan Tanda Tangan Kontrak
2	Keterlambatan pembayaran Pekerjaan
3	Kekurangan tenaga Pekerja
4	Cuaca Buruk dan Hujan deras
5	Adanya Pekerjaan Tambahan
6	Adanya Review Design
7	Kesalahan Gambar Perencana
8	Jadwal Pelaksanaan yang kurang baik
9	Produktifitas kerja perhari yang tidak optimal
10	Perubahan Kontrak (Addendum) yang belum selesai
11	Lokasi Proyek Pekerjaan yang sulit dijangkau
12	Kerusakan Alat Berat yang cukup lama
13	Lambatnya persetujuan Gambar Review Design
14	Kekurangan Alat Berat Penunjang Pekerjaan
15	Kelangkaan Material di Lapangan
16	Keterlambatan datangnya Material dari luar

HASIL DAN PEMBAHASAN

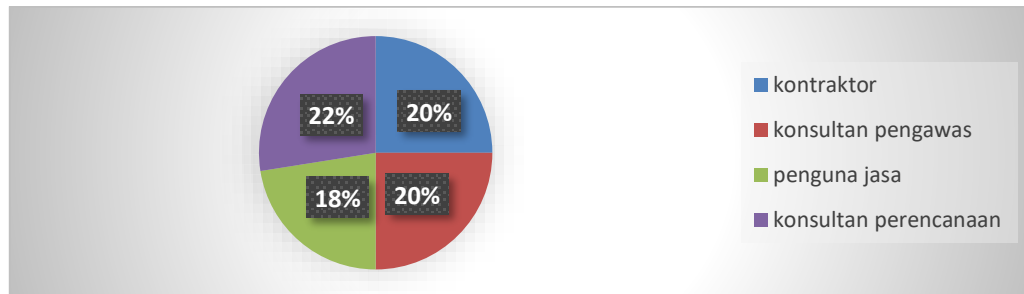
Hasil Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan media online agar lebih mudah untuk menentukan responden sesuai dengan keterlibatan di dalam proyek, dengan terlebih dahulu dijelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Peneliti mengadakan wawancara dengan responden untuk memperkuat jawaban dan alasan yang disampaikan. Hasil isian kuesioner diambil paling lama 2 minggu setelah kuesioner diunggah dan dari sejumlah kuesioner yang dibagikan dapat terkumpul sejumlah 80 lembar.

Data Responden Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian ini diambil secara keseluruhan dari semua data yang masuk, yaitu sebanyak 80 responden, yang terdiri atas 30 orang dari proyek perbaikan Jalan

rusak Lembar-Pelabuhan Gili Mas Lombok Barat. Sebelum diambil analisis data secara keseluruhan, terlebih dahulu dilihat data berdasarkan item pekerjaan yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian pelaksanaan proyek yang terdiri dari beberapa faktor. Profil responden diperoleh dari data responden yang diolah dan hasilnya dipergunakan untuk memberikan penjelasan ataupun gambaran tentang responden yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram seperti gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Profil responden

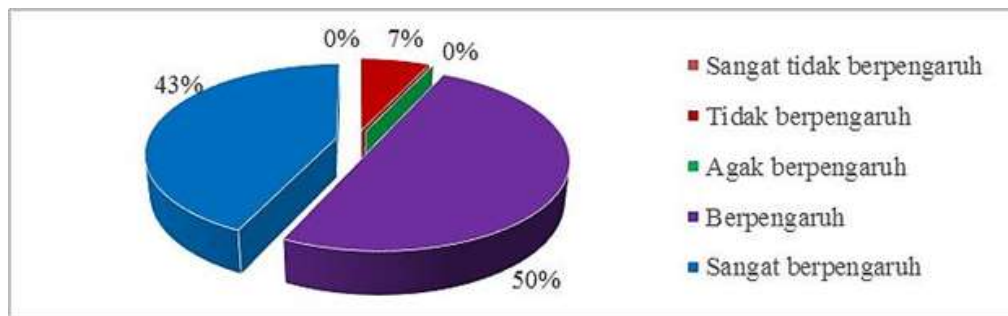
Pada Gambar 1, dari 80 responden terlihat komposisi profil responden terbagi atas 18 % pengguna jasa, 20 % kontraktor, 20 % konsultan pengawasan dan 20 % konsultan perencanaan. Responden yang terlibat dalam pengambilan data ini adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dari proyek perbaikan sebagai sampel data.

Analisis Statistika Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan data sehingga mudah dipahami, dan menginterpretasi data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta, masalah dan penyajiannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Narbuko & Achmadi, 2018). Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan faktor-faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek Jalan Weda – Sagea Halmahera Tengah, dan 2 proyek sebagai pembandingan. Analisis data menggunakan metode kuantitatif yang dioperasikan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22, untuk mencari berapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proyek, serta menentukan ranking dalam setiap penilaian dari masing-masing responden yang diteliti

Analisis Faktor Keterlambatan Proyek

Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan proyek Weda-Sage mengalami keterlambatan pada faktor kekurangan tenaga kerja dan kekurangan alat berat (poin 3 dan 14 dalam daftar faktor keterlambatan). Penjabaran berdasarkan persepsi responden dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Faktor Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja (*labors*) juga cukup mempengaruhi keterlambatan proyek perbaikan Jalan rusak Lembar-Pelabuhan Gili Mas Lombok Barat, terutama terkait dengan jumlah dan keahlian tenaga kerja. Dari gambar grafik di atas 50 % responden menyatakan faktor tenaga kerja berpengaruh dan 43 % menyatakan sangat berpengaruh. Kesalahan terkait perhitungan jumlah tenaga kerja yang tidak baik akan menyebabkan pekerjaan tidak berjalan dengan efektif. Dalam setiap tahapan pelaksanaan konstruksi, umumnya dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan bergantung pada jenis dan besar pekerjaannya.

Perencanaan harus dibuat dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan tenaga kerja di lapangan. Ketidaksiharian dapat menimbulkan persoalan karena sumber daya ini cenderung sulit untuk didapatkan, dan relatif mahal. Rendahnya keterampilan pekerja dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat berdampak pada bertambahnya waktu dalam menyelesaikan proyek (Damayanti & Sitompul, 2021). Proses pemilihan tenaga kerja menjadi hal yang penting untuk mendapatkan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan keahlian sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada beberapa penelitian terdahulu faktor tenaga kerja juga menjadi masalah terutama terkait dengan ketersediaan jumlah tenaga kerja. Masalah utama terjadi ketika proyek berlangsung pada waktu yang cenderung bersamaan, sehingga ada kebutuhan tenaga kerja dalam jumlah besar. Sementara itu, pelaksana proyek tidak mampu menyediakan sesuai kebutuhan tersebut. Ketidaksiharian tenaga kerja ini menjadi faktor yang membuat proyek terlambat (Messah, dkk., 2013). Di sisi lain, alternatif untuk bekerja lembur juga tidak serta merta dapat dipilih karena produktivitas tenaga kerja juga cenderung menurun (Sujana & Hakim, 2021).

Uji validitas bertujuan untuk memeriksa apakah instrumen kuesioner penelitian valid secara statistik. Dalam analisis faktor konfirmatori terdapat beberapa pengukuran untuk menilai indikator yang layak untuk analisis faktor pada masing-masing variabel penelitian yaitu nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* dan *Bartlett's test of Sphericity*. Prosedur pengujian *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*

dilakukan untuk memeriksa apakah kecukupan sampel sudah baik. Hal ini ditunjukkan melalui nilainya yang lebih dari 0,5. Sementara itu, prosedur *Bartlett's test of Sphericity* akan memberikan indikasi bahwa antarindikator dalam satu variabel tersebut terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilainya yang kurang dari 0,05. Tabel 1 di bawah ini menyajikan hasil uji- uji tersebut untuk setiap variabel.

Tabel 2. Nilai KMO Measure of Sampling Adequacy, Bartlett's test of Sphericity

No	Variabel Penelitian	KMO Measure Of Sampling Adequacy	Bartlett's Test Of Sphericity
1	Faktor keterlambatan proyek jalan Weda-Sagea	0,625	0,000

Proses selanjutnya adalah melihat tabel *Antiimage Matrix*, untuk menentukan variabel yang mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan. Pada Tabel 5 disajikan nilai MSA. Berdasarkan teori, indikator yang layak untuk dianalisis adalah nilai MSA lebih dari 0,5. Berdasarkan Tabel 5 terdapat dua indikator pada proyek jalan Weda-Sagea yang nilai MSA-nya kurang dari 0,5, yaitu P4 dan P14 serta terdapat satu pada proyek Sagea-Patani yaitu P5. Jadi, indikator tersebut harus dikeluarkan.

Tabel 3. Nilai MSA model 1

Indikator	Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek perbaikan jalan	Lembar-Pelabuahn Gili Mas
P1	Keterlambatan pembayaran oleh owner	0,633
P2	Pelaksanaan tahapan yang tidak baik	0,667
P3	Kekurangan tenaga kerja	0,606
P4	Cuaca buruk, hujan deras / lokasi tergenang	0,490
P5	Pekerjaan tambahan	0,763
P6	Review Design	0,791
P7	Kesalahan Gambar Perencanaan	0,799
P8	Jadwal Pelaksanaan yang Kurang Baik	0,580
P9	Produktifitas kerja perhari yang tidak Optimal	0,739
P10	Perubahan Kontrak (Addendum) yang belum selesai	0,623
P11	Lokasi Proyek Pekerjaan yang sulit di jangkau	0,559
P12	Kerusakan Alat Berat yang cukup lama	0,768
P13	Lambatnya persetujuan Gambar Review Design	0,768
P14	Kekurangan Alat Berat Penunjang Pekerjaan	0,387

P15	Kelangkaan Material di Lapangan	0,596
P16	Keterlambatan datangnya material dari luar	0,542
P17	Kelangkaan BBM	0,534
P18	Terlambatnya Lelang dan Tanda Tangan Kontrak	0,600
P19	Terdapat lebih dari 3 Segmentasi Lokasi Pekerjaan	0,719

Berdasarkan Tabel 3 dan 2 proyek perbaikan jalan perbaikan Jalan rusak Lembar-Pelabuhan Gili Mas Lombok Barat telah memenuhi syarat analisis faktor. Sementara itu proyek jalan Weda-Sagea terdapat 2 indikator yang dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat nilai MSA kurang dari 0,5 yaitu indikator cuaca buruk hujan deras / lokasi tergenang (P4) serta kekurangan alat berat penunjang pekerjaan (P14), dan Sagea-Patani terdapat 1 indikator yang tidak memenuhi syarat nilai MSA kurang dari 0,5 yaitu indikator pekerjaan tambahan (P5) sehingga indikator-indikator tersebut dikeluarkan dari analisis dan dilakukan estimasi ulang yang akan disebut model 2.

SIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis, nilai KMO *Measure of Sampling Adequacy*, *Bartlett's test of Sphericity* semua faktor penyebab keterlambatan dalam penelitian ini berpengaruh dikarenakan variabel-variabel memiliki nilai yang disyaratkan. Nilai KMO MSA lebih dari 0,5 dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut memiliki validitas yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini merupakan alat ukur yang cocok dengan teori yang mendasari desain tes.
- Bobot peringkat faktor utama keterlambatan pekerjaan proyek perbaikan jalan perbaikan Jalan rusak Lembar-Pelabuhan Gili Mas Lombok Barat yaitu pada faktor perubahan kontrak, faktor jadwal pelaksanaan yang kurang baik, dan faktor lambatnya persetujuan gambar review design di proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadian, E. R., Misbah, Z. K., & Jamudin, M. (2020). Faktor Penting Kinerja Pelaksana Konstruksi pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Maluku Utara dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur Kepulauan. *JURNAL SIPIL SAINS*, 9(18).
- Damayanti, Y. A., & Sitompul, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Ruas Binjai-Langsa

- Seksi Binjai-Pangkalan Brandan. *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil*, 153–163.
- Hamzah, N., Khoiry, M. A., Arshad, I., Tawil, N. M., & Ani, A. I. C. (2011). Cause of construction delay-Theoretical framework. *Procedia Engineering*, 20, 490–495.
- Husen, A., & Baranyanan, A. S. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Jembatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara. *Poros Ekonomi*, 10(1).
- H. Kurniawan and I. A. A. Anggraeni, "Analisis Risiko Rantai Pasok Material Terhadap Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi," *Rekayasa Sipil*, vol. 14, no. 1, pp. 43–50, 2020, doi: 10.21776/ub.rekayasipil.2020.014.01.6.
- Intan, S., Sapulette, W., & Soukotta, R. C. (2020). Analisa Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kota Ambon: Klasifikasi Dan Peringkat Dari Penyebab-Penyebabnya. *Manumata: Jurnal Ilmu Teknik*, 6(1), 19–23.
- Kamaruzzaman, F. (2012). Studi keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*,
- Messah, Y. A., Widodo, T., & Adoe, M. L. (2013). Kajian Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Kupang. *Jurnal Teknik Sipil*, 2(2), 157–168.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- T. M. Sudarsono, O. Christie, & Andi, (2014)"Analisis Frekuensi, Dampak, dan Jenis Keterlambatan Pada Proyek Konstruksi," *J. Dimens. Pratama Tek. Sipil*, vol. 3, no. 2, pp. 1–8.
- Palulun, Y. R., Pratisis, P. A. K., & Mangare, J. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keterlambatan Pada Proyek Jalan Di (Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Sipil Statik*, 5(7). Perpres Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Rivera, L., Baguec, H., & Yeom, C. (2020). A study on causes of delay in road construction projects across 25 developing countries. *Infrastructures*, 5(10), 84.
- Shah, R. K. (2016). An exploration of causes for delay and cost overrun in construction projects: A case study of Australia, Malaysia & Ghana. *Journal of Advanced College of Engineering and Management*, 2(1), 41–55.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei*. PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sujana, C. M., & Hakim, R. A. (2021). Perbandingan Produktivitas Tenaga Kerja Pembesian dan Bekisting Saat Jam Kerja Normal dan Lembur Menggunakan Metode Productivity Rating. *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil*, 145–152.
- Zachawerus, J., & Soekiman, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan

Pelaksanaan Proyek Jalan Nasional di Maluku Utara. *Jurnal Infrastruktur*, 4(01), 26–33.